

Alhamdulillah, IA CS Mutiara Hikmah Sept'22
Syukur Gigi Berkah

1. QS. 5:45;
2. "Seandainya tidak akan merepotkan umatku, maka aku akan perintahkan kepada mereka untuk membersihkan gigi pada setiap akan shalat."(HR Bukhari dan Muslim).
3. Ilmuwan Muslim langsung buka FKG, 100th H, Barat A17, Usa 18, Franch 17ngk, Abu AlQosim Al Tasrif 930-1031M
4. N. Musa Sakit Gigi dan rumput Fulani
5. Nebang pohon dg Ikhlas kalahkan sy
6. HR?.3orng: diantara kal akan g.seuhud
7. HRBM. Bangun tidur R saw sll siwak
8. HRT: Allooh suci,bersih Mulia, indah..
9. 7 sp:kg,ga,gp, gt,gtr pm,bm,
10. HRAD,T: Gigitlah sunnah itu dengan gigi geraham kalian.
11. HRIM:Diyat gigi depan geraham sama
12. HRM:Gigi geraham kafir di Akh seG.uhud^T, kulitnya tebal=sejln 3hr.
13. HRIM: Okafir di neraka diperbesar,G..
14. HRAD: Diat A.badan: jari, gigi..
15. HRM,IM: P.Uhud, G.Rsaw, gmn untung.3:128
16. HRAD: undi untuk anak dr ngk 3 ayah
17. HRB²: G n Luka Rasul saw ditempel b.tikar/P.Kurma
18. HRT: Yahudi said Langit 1 jari..39:67
19. HRB:mimpi:1dikait besi=dust; 2timpuk batu=quran no.amal;3kolam darah=riba; 4.dapu api=zina; 5.N lbr&anak; 6.pegang api=MMalik;7.rmhpnh=mukmin;8.rmkh syhada;9.Rmh mu di atas awan=blm, kec stlh wafat.

Bismillaah:
 وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنْ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ
 وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأَذْنَ بِالْأَذْنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ
 وَالْجُرُوحَ قِصَاصًا فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ
 لَهُ ۗ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ

Terjemahan

Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qisas-nya (balasan yang sama). Barangsiapa melepaskan (hak qisas)nya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim. (QS.5:45)

128.

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَأِنَّهُمْ ظَالِمُونَ

Terjemahan

Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad) apakah Allah menerima tobat mereka, atau mengazabnya, karena sesungguhnya mereka orang-orang zalim (QS.3:128).

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

(QS.39:67). Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

"Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah Azza wa Jalla, dan untuk mendengar serta taat (kepada pimpinan) meskipun yang memimpin kalian adalah seorang budak. Sesungguhnya, barangsiapa yang berumur panjang di antara kalian (para sahabat), niscaya akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib bagi kalian berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah para Khulafa'ur Rasyidun – orang-orang yang mendapat petunjuk- sepeninggalaku. Gigitlah sunnah itu dengan gigi geraham kalian. Dan hati-hatilah kalian, jangan sekali-kali mengada-adakan perkara-perkara baru dalam agama, karena sesungguhnya setiap bid'ah adalah sesat". (HR Abu Dawud dan Tirmidzi, &IMajah).

"Subhanallah, [surah Al Fatihah](#) adalah [surah](#) yang paling dahsyat untuk menyembuhkan segala jenis [penyakit](#)," jelasnya.

Memelihara Gigi sebagai Rasa Syukur

OLEH: **TRYANZA MAULANA**

- Senin, 30 Juni 2014, 07:20 WIB



ilustrasi/net

ALHAMDULILLAH. Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya dengan sebaik-baiknya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah juga telah diciptakan dengan sebaik-baik bentuk.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tin ayat 4: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Maka kita sebagai makhluk haruslah bersyukur terhadap apa-apa yang telah Allah ciptakan terhadap diri kita. Salah satu bentuk rasa syukur tersebut adalah dengan menjaga dan memelihara setiap organ tubuh yang kita miliki dan menjaga kesehatan gigi merupakan bagian dari bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT.

Allah SWT menyebutkan gigi dalam Al Qur'an dalam surat Al Maidah ayat 45:

"Dan kami telah menetapkan terhadap mereka di dalamnya (Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, gigi dengan gigi, dan luka (pun) ada qishashnya."

Dari surat Al Maidah ayat 45 di atas menunjukkan bahwasanya Allah SWT menjadikan gigi sebagai sesuatu yang penting dan harus dijaga. Karena tidak mungkin ketika Allah SWT menyebutkan sesuatu dalam Al Qur'an bukanlah sesuatu yang tidak penting. Maka sudah seharusnya kita

sebagai hamba-Nya harus bisa memelihara gigi sebagai sesuatu amanah yang dititipkan kepada kita.

Gigi dimana mulut sebagai rumahnya memiliki fungsi yang besar dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah untuk membantu proses pengunyahan. Bayangkan apabila orang yang tidak memiliki gigi di mulutnya maka makan akan terasa tidak enak walaupun makanan tersebut adalah makanan yang lezat dan nikmat.

ADVERTISEMENT

Gigi juga berfungsi sebagai organ estetika. Coba bandingkan senyum orang yang memiliki gigi yang sehat dengan orang yang giginya hitam atau kecoklatan karena ada karies/lubang gigi atau bahkan orang yang tidak memiliki gigi. Tentunya orang yang memiliki gigi pasti memiliki senyum yang lebih enak dipandang dan dilihat.

Rasulullah SAW pun adalah orang yang sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan giginya. Hal ini digambarkan dalam hadits:

"Apabila Nabi SAW bangun dari tidurnya, Beliau SAW selalu bersiwak (membersihkan) dengan siwak." (HR.Bukhari Muslim).

Siwak berasal dari batang kayu pohon Arak, atau dalam bahasa latin disebut savadora persica. Siwak berfungsi sebagai zat anti bakteri karena banyak mengandung zat antibacterial acid seperti astringents. Siwak juga berfungsi sebagai alat pembersih mulut karena kayu siwak yang penggunaannya dengan menggigit-gigit sehingga serat kayu terurai seperti bulu sikat itulah yang dapat membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi.

Pada zaman sekarang fungsi siwak dapat digantikan dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi.

Dari paparan di atas terlihat jelas bahwa Islam sangat menganjurkan untuk menjaga kesehatan gigi. Islam adalah agama jasmani dan ruhani. Ibadah tidak dapat berjalan dengan baik dan khusyuk apabila gigi seseorang ada

yang sedang sakit. Khusyuk tidak akan didapat apabila ada sisa makanan atau karang gigi di dalam mulut. Tidak akan nikmat bersilatullah apabila mulut dalam keadaan bau akibat gigi berlubang.

Sesungguhnya Allah SWT menyukai kebersihan dan keindahan. Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu" (HR.Tirmidzi).

[bersambung]

=====

Kisah Nabi Musa Sakit Gigi dan Mengadukan Sakit Itu Kepada Allah Swt.

Penulis

[Ida Mahmudah](#)

-

27 Mei 2020

0

2913

Kisah Nabi Musa Sakit Gigi



Harakah.id – Nabi Musa As. kemudian mengadukan sakit gigi itu kepada Allah Swt., dan Allah berfirman kepadanya, “ambillah rumput fulani dan letakkanlah di atas gigimu yang sakit.”

Dalam kitab *Kifayatul Awwam*, dikhayatkan dari Sayyidina Musa As. bahwa dia pernah mengeluh menderita sakit gigi. Karena sakit, maka beliau pun merasakan keadaan yang tidak menyenangkan. Tidak hanya giginya yang cukup mengganggu saat digunakan untuk mengunyah makanan. Lebih dari itu, seujur tubuh beliau juga terasa kurang nyaman. Tidur pun tak nyenyak.

Nabi Musa As. kemudian mengadukan sakit giginya itu kepada Allah Swt., dan Allah berfirman kepadanya, “ambillah rumput fulani dan letakkanlah di atas gigimu yang sakit.”

Baca Juga: [Kisah Nabi Musa Menampar Malaikat Maut hingga Matanya Buta](#)

Mendengar perintah seperti itu, Nabi Musa As. tak membantah dan langsung bertindak. Atas izin dan kehendak Allah Swt, rasa sakit yang diderita Nabi Musa As akhirnya hilang. Gigi Nabi Musa As. tak lagi terasa sakit. Nabi Musa As. pun sembuh dan bisa tidur dengan nyenyaknya.

Namun beberapa waktu kemudian, sakit gigi yang diderita Nabi Musa As. itu kambuh lagi. Karena mengetahui kalau rumput *falani* yang sempat diambil dulu bisa menyembuhkan penyakit gigi yang diderita, maka Nabi Musa As. langsung mengambil rumput itu dan meletakkannya sebagaimana pertama kali dulu ia mengobati giginya yang sakit. Nabi Musa As. begitu yakin bahwa rumput itulah yang berkhasiat menyembuhkan sakit gigi.

Di luar dugaan, sakit gigi yang didap Nabi Musa As. bukannya sembuh, melainkan lebih sakit dari yang semula. Padahal, Nabi Musa As. tak salah mengambil rumput untuk mengobati giginya tersebut. Rumput yang ia ambil adalah rumput yang sama seperti yang ia ambil dahulu.

Nabi Musa As. pun kembali memohon pertolongan kepada Allah Swt. *“Wahai Tuhanku, bukankah Engkau yang telah memerintahkanku untuk berobat dengan rumput ini, dan Engkau telah menunjukanku kepada-nya?”*

Baca Juga: [Tafsir Surat Al-Nas: Mari Berkenalan Lebih Jauh dengan Setan \[1\]](#)

Maka Allah Swt. berfirman, *“Wahai Musa! Aku adalah yang menyembuhkan dan Akulah yang mengobati. Akulah yang memberi mudhorot dan Akulah yang memberi manfaat. Engkau telah bermaksud kepadaku pada saat yang pertama maka Akupun menghilangkan sakitmu dan sekarang engkau bermaksud kepada rumput itu dan tidak bermaksud kepadaku.”*

Dari kisah di atas jelas bahwa yang membuat sakit menjadi sembuh itu bukanlah obat. Bahkan, dalam kasus sakit gigi yang diderita oleh Nabi Musa As, kesembuhan gigi yang sakit itu bukanlah karena rumput *falani*. Karena itu, Allah Swt menunjukkan kepada Nabi Musa AS bahwa rumput yang dulu digunakan sebagai obat itu ternyata tidak mampu menyembuhkan rasa sakit ketika Allah Swt. tidak mengizinkan.

Tetapi kita kerap lupa, tidak sadar dan juga pongah. Bahkan kita tak jarang percaya dan yakin bahwa obat itu yang menyebabkan kita sembuh dan sehat. Padahal, obat itu adalah perantara (media) saja. Sedangkan yang mampu menyembuhkan sakit manusia adalah Allah Swt.

Baca Juga: [Tafsir Surat Al-Nas: Kapan Setan Menguasai Manusia dan Cara Mengatasinya \[2\]](#)

Di sini, hal yang kerap terlupakan lagi adalah tentang keberadaan dokter. Padahal, dokter itu bukanlah penyembuh penyakit. Dokter hanyalah orang yang mengobati dan lagi-lagi, masalah kesembuhan itu adalah atas izin Allah Swt.

Dialah Allah yang menimbulkan kemanfaatan dan kemudhorotan maka tidak ada kebaikan, kejahatan, kemanfaatan dan kemudhorotan kecuali ditujukan kepada-Nya Yang Maha Suci Yang Maha Tinggi.

=====

Mengenal Dokter Gigi dan Kapan Harus Memeriksa Gigi



Dokter gigi adalah seorang dokter yang khusus mempelajari ilmu kesehatan dan penyakit pada gigi dan mulut. Seorang dokter gigi memiliki kompetensi

atau keahlian dalam mendiagnosis, mengobati, dan memberikan edukasi tentang pencegahan berbagai masalah kesehatan gigi, gusi, dan mulut.

Banyak orang beranggapan bahwa mereka hanya perlu ke dokter gigi pada saat sedang mengalami keluhan pada gigi dan mulut. Padahal, pemeriksaan gigi dan mulut perlu rutin dilakukan setidaknya 2 kali setahun meski tidak ada keluhan atau gangguan pada gigi dan mulut yang dirasakan.

Beberapa masalah kesehatan atau keluhan seputar gigi dan mulut yang dapat ditangani seorang dokter gigi umum meliputi:

- [Sakit gigi](#)
- Gigi berlubang
- Gigi copot atau tanggal
- Infeksi gigi dan gusi
- Bau mulut
- Gigi tidak tumbuh atau impaksi gigi

Dalam menentukan langkah penanganan dokter gigi dapat memberikan pengobatan dan sejumlah tindakan medis pada gigi. Namun untuk kasus tertentu yang membutuhkan penanganan khusus, dokter gigi mungkin akan merujuk pasien ke dokter gigi spesialis untuk mengatasi kasus-kasus tertentu sesuai bidang spesialisasinya.

Kategori Spesialisasi Dokter Gigi

Beberapa cabang spesialisasi [dokter gigi](#) yang ada di Indonesia meliputi:

1. Endodontis atau spesialis konservasi Gigi (Sp. KG)

Endodontis adalah dokter gigi spesialis yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus dalam melakukan pencegahan, diagnosis, dan pengobatan pada pulpa dan akar gigi yang bermasalah. Pulpa merupakan lapisan gigi bagian dalam yang kaya akan pembuluh darah dan saraf.

Dokter gigi umum akan merujuk Anda ke endodontis jika Anda memiliki masalah dengan pulpa dan akar gigi, seperti [polip pulpa](#), infeksi saluran akar gigi, atau pulpitis, yaitu infeksi bakteri pada pulpa yang menimbulkan rasa sakit dan dapat terjadi pada lebih dari satu gigi.

2. Spesialis penyakit mulut (Sp. PM)

Dokter gigi spesialis penyakit mulut merupakan dokter gigi yang khusus menangani kasus-kasus penyakit gigi dan mulut yang lebih spesifik. Beberapa penyakit yang perlu ditangani oleh dokter gigi ahli penyakit mulut ini meliputi:

- Kanker mulut dan lidah, misalnya sarkoma Kaposi
- Infeksi bakteri, jamur, atau virus pada mulut

- Penyakit autoimun yang menyerang gusi dan mulut, seperti lichen planus oral dan [pemfigus vulgaris](#)
- Sariawan yang parah dan berulang

Dokter spesialis penyakit mulut umumnya akan mengobati penyakit pada mulut dengan memberikan pengobatan. Namun pada kasus tertentu, dokter mungkin akan merujuk pasien ke dokter bedah mulut.

3. Spesialis bedah mulut (Sp. BM)

Untuk mendapatkan gelar dokter gigi spesialis bedah mulut, seorang dokter gigi perlu menyelesaikan pendidikan spesialisasi bedah mulut selama kurang lebih 6 tahun. Anda akan dirujuk ke spesialis bedah mulut jika masalah gigi, gusi, lidah, atau mulut yang Anda derita membutuhkan tindakan pembedahan.

Masalah kesehatan atau tindakan medis yang membutuhkan penanganan dokter spesialis bedah mulut antara lain:

- Tumor pada gigi, gusi, dan lidah
- Biopsi mulut
- Operasi rekonstruksi untuk menangani [patah tulang rahang](#) dan gigi
- Bibir sumbing
- Abses pada gigi dan mulut
- Infeksi pada mulut

4. Ortodontis atau spesialis ortodonsia (Sp. Ort)

Ortodontis merujuk kepada dokter gigi yang memiliki spesialisasi dalam mendiagnosis dan memperbaiki bentuk gigi yang kurang tapi atau sejajar, misalnya karena kelainan bawaan dan [maloklusi](#).

Dokter gigi spesialis ortodonsia memiliki keahlian di bidang pemasangan dan perawatan [kawat gigi](#) secara bertahap untuk membuat gigi berada di posisi-posisi yang tepat dan tampak lebih rapi.

5. Periodontis atau spesialis periodonsia (Sp. Perio)

Dokter periodontis adalah dokter yang khusus menangani penyakit gusi dan tulang gigi. Beberapa kondisi yang dapat membuat Anda dirujuk ke dokter periodontis, yaitu [gingivitis](#) dan [periodontitis](#).

6. Pedodontis atau spesialis kedokteran gigi anak (Sp. KGA)

Pedodontis merupakan dokter gigi spesialis yang khusus menangani beragam masalah gigi dan mulut pada anak, bayi, hingga remaja.

Jika anak Anda memiliki bentuk gigi yang berantakan, [gigi copot](#), gigi bengkok, gigi berlubang, infeksi gigi atau gigi busuk, maka disarankan untuk mengobatinya ke dokter gigi spesialis kedokteran gigi anak.

7. Spesialis prostodonsia (Sp. Pros)

Dokter gigi umum akan merujuk Anda ke dokter gigi spesialis prostodonsia jika Anda perlu memasang gigi tiruan atau [gigi palsu](#). Selain itu, dokter gigi spesialis prostodonsia juga dapat melakukan tindakan pemasangan [crown gigi](#) dan implant gigi palsu.

Anda mungkin akan membutuhkan pemasangan gigi palsu jika gigi Anda patah, copot, atau mengalami cedera berat sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.

Kapan Harus Memeriksa Gigi?

Pada anak usia 6 bulan sampai 1 tahun, pemeriksaan gigi harus sudah dilakukan sejak gigi pertamanya muncul. Lalu untuk anak di atas satu tahun hingga remaja, pemeriksaan gigi perlu dilakukan secara rutin setidaknya setiap 6 bulan sekali.

Sementara bagi orang dewasa, frekuensi pemeriksaan ditentukan sesuai kondisi gigi. Namun rata-rata orang dewasa melakukan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali.

Pemeriksaan gigi juga perlu segera dilakukan jika terdapat gejala atau gangguan pada gigi, gusi, dan mulut berikut ini:

- Sakit gigi
- Gigi sensitif
- Gusi terasa nyeri atau mengeluarkan darah
- Sariawan yang tidak kunjung membaik
- Bau napas
- Rahang terasa nyeri atau muncul suara saat diregangkan
- Mulut kering
- Gigi retak atau copot
- Terdapat benjolan pada gusi, lidah, atau mulut

Oleh karena itu, penting bagi Anda melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin ke [dokter gigi](#). Selain untuk menjaga kondisi gigi, pemeriksaan gigi juga bertujuan untuk mendeteksi sedini mungkin jika ada masalah pada gigi, sehingga penanganannya dapat segera dilakukan.

Terakhir diperbarui: 3 Februari 2022

Ditinjau oleh: dr. Kevin Adrian

=====

Rasul: Gigitlah Sunah dengan Gigi Geraham Kalian

Selasa, 13 Feb 2018 - 06:00 WIB

Penulis : **Derry Oktriana Syofiadi**

BAGAIMANA jalan keluar dari kenyataan perpecahan yang merupakan sunnah kaunyah (ketetapan takdir) Allah? Allah tidak menurunkan suatu penyakit (yang merupakan sunnah kaunyah), kecuali pasti menurunkan obatnya yang merupakan sunnah syar'iyah (ketetapan syari'at) Allah.

Untuk menjawab pertanyaan di atas Syaikh Masyhur Hasan Alu Salman, seorang Ulama dari Yordania dan pernah ke Surabaya dalam suatu daurah syar'iyah, menyebutkan dua buah hadits shahih dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang menyebutkan penyakit serta obatnya. Pertama: Hadits Al 'Irbadh bin Sariyah. Di dalamnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah Azza wa Jalla, dan untuk mendengar serta taat (kepada pimpinan) meskipun yang memimpin kalian adalah seorang budak. Sesungguhnya, barangsiapa yang berumur panjang di antara kalian (para sahabat), niscaya akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib bagi kalian berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah para Khulafa'ur Rasyidun –orang-orang yang mendapat petunjuk- sepeninggalku. Gigitlah sunnah itu dengan gigi geraham kalian. Dan hati-hatilah kalian, jangan sekali-kali mengada-adakan perkara-perkara baru dalam agama, karena sesungguhnya setiap bid'ah adalah sesat”. (HR Abu Dawud dan Tirmidzi)

=====

REPUBLIKA.co.id

Saturday, 28 Safar 1444 / 24 September 2022

KHAZANAH

Saturday, 28 Safar 1444 / 24 September 2022

Hadis Rasulullah SAW dan Berkembangnya Kedokteran Gigi

Kamis 29 Aug 2019 10:30 WIB

Rep: Islam Digest Republika/ Red: Agung Sasongko

Siwak

Foto: 1000gooddeeds

Setelah Rasulullah SAW wafat, para dokter Muslim terdorong kembangkan kedokteran gigi

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ajaran Islam memerintahkan agar umatnya senantiasa menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dalam salah satu haditsnya, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: "Seandainya tidak akan merepotkan umatku, maka aku akan perintahkan kepada

mereka untuk membersihkan gigi pada setiap akan shalat."(HR Bukhari dan Muslim).

Islam memahami bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut akan sangat menentukan kualitas hidup manusia. Tak heran jika seabad setelah Rasulullah SAW wafat, para dokter Muslim di era keemasan terdorong untuk turut mengembangkan ilmu kedokteran gigi (dentistry). Sejatinya, pengobatan gigi telah diterapkan manusia dari peradaban Lembah Indus bertarikh 7.000 hingga 5.500 SM.

Namun, ilmu **kedokteran gigi** justru berkembang pesat pada era kejayaan peradaban Islam. Henry W Noble (2002) dalam Tooth transplantation: a controversial story, History of Dentistry Research Group, Scottish Society for the History of Medicine mengakui bahwa para dokter Muslim di zaman kekhalifahan merupakan perintis dalam pengembangan ilmu kedokteran gigi.

Peradaban Barat saja baru mengembangkan ilmu kedokteran gigi secara khusus pada abad ke-17 M. Buku pertama tentang ilmu kedokteran gigi di Barat baru hadir tahun 1530 M bertajuk "Artzney Buchlein". Buku teks kedokteran gigi dalam bahasa Inggris baru muncul tahun 1685 karya Charles Allen berjudul Operator for the Teeth.

Bahkan, masyarakat Amerika baru mengenal adanya **dokter gigi** pada abad ke-18 M. John Baker merupakan dokter pertama yang praktik di benua itu. Baker merupakan dokter gigi yang berasal dari Inggris. Amerika baru memiliki dokter gigi sendiri pada tahun 1779 M bernama Isaac Greenwood.

Lucunya, peradaban Barat mengklaim Pierre Fauchard - berkebangsaan Prancis -- yang hidup di abad ke-17 sebagai "bapak ilmu kedokteran gigi modern". Padahal, menurut Noble, 700 tahun sebelum Fauchard hidup, seorang dokter Muslim bernama Abu al-Qasim Khalaf ibn al-Abbas Al-Zahrawi alias Abulcasis (930 M - 1013 M) telah sukses mengembangkan bedah gigi dan perbaikan gigi.

Keberhasilannya yang telah memukau para dokter gigi modern itu tercantum dalam Kitab Al-Tasrif. Kitab itu tercatat sebagai teks pertama yang mengupas bedah gigi secara detail. "Dalam kitabnya itu, Abulcasis juga secara detail menggambarkan keberhasilannya dalam melakukan penanaman kembali gigi yang telah dicabut," papar Noble.

BACA JUGA: Ikuti Serial Sejarah dan Peradaban Islam di **Islam Digest** , **Klik di Sini**

- [kesehatan gigi](#)
- [kedokteran gigi](#)
- [dokter gigi](#)
- [ilmuwan muslim](#)

BERITA TERKAIT



[Aktivitas Intelektual di Era Al-Mas'udi](#)



[Kitab *Muruj al-Thahab* Catatan Perjalanan al-Mas'udi](#)





Hadits2 ttg Gigi

Hadits Sunan Ibnu Majah No. 2640 - Kitab Diyat

Diat gigi

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَسْنَانُ سِوَاءُ النَّبْيَةِ وَالضَّرْسُ سِوَاءُ

Telah menceritakan kepada kami **Abbas bin Abdul 'Azhim Al'Anbari**, telah menceritakan kepada kami **Abdus Shamad bin Abdul Warits** Telah menceritakan kepadaku **Syu'bah** dari **Qatadah** dari **Ikrimah** dari **Ibnu Abbas**, sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Gigi-gigi sama saja diyatnya, gigi bagian depan dan gigi geraham sama saja."

Hadits Shahih Muslim No. 5090 - Kitab Surga; sifat dan penghuninya

Neraka dimasuki oleh orang-orang sombong dan surga dimasuki oleh orang-orang lemah

حَدَّثَنِي سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ هَارُونَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرْسُ الْكَافِرِ أَوْ نَابُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحْدٍ وَغَلْظُ جِلْدِهِ مَسِيرَةُ ثَلَاثِ

Telah menceritakan kepadaku **Suraj bin Yunus** telah menceritakan kepada kami **Humaid bin Abdurrahman** dari **Al Hasan bin Shalih** dari **Harun bin Sa'ad** dari **Abu Hazim** dari **Abu Hurairah** berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda:

"Gigi geraham orang kafir atau gigi taring orang kafir seperti gunung Uhud dan tebalnya kulit orang kafir sejauh perjalanan tiga (hari)."

Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 2502 - Kitab Sifat Jahannam

Penghuni neraka dibesarkan

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ عَنْ فَضَيْلِ بْنِ عَزْوَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَأَبُو حَازِمٍ هُوَ الْأَشْجَعِيُّ اسْمُهُ سَلْمَانُ مَوْلَى عَزَّةَ الْأَشْجَعِيَّةِ

Telah menceritakan kepada kami **Abu Kuraib** telah menceritakan kepada kami **Mush'ab bin al Miqdam** dari **Fudhail bin Ghazwan** dari **Abu Hazim** dari **Abu Hurairah** dia menyatakannya marfu', beliau bersabda; "Geraham orang kafir seperti gunung Uhud." Abu Isa berkata; 'Ini hadits hasan. Sedangkan Abu Hazim adalah (bermarga) al Asyja'i, namanya Salman maula 'Azzah al Asyja'iyyah."

Hadits Sunan Ibnu Majah No. 4313 - Kitab Zuhud

Sifat neraka

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ الْمُخْتَارِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطِيَّةِ الْعَوْفِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْكَافِرَ لَيُعْظَمُ حَتَّى إِنَّ ضِرْسَهُ لَأَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ وَفَضِيلُهُ جَسَدِهِ عَلَى ضِرْسِهِ كَفَضِيلَةِ جَسَدِ أَحَدِكُمْ عَلَى ضِرْسِهِ

Telah menceritakan kepada kami **Abu Bakar bin Abu Syaibah** telah menceritakan kepada kami **Abu Bakar bin Abdurrahman** telah menceritakan kepada kami **Isa bin Al Muhtar** dari **Muhammad bin Abu Laila** dari **'Athiyah Al 'Aufi** dari **Abu Sa'id Al Khudri** dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya orang-orang kafir akan membesar, sehingga gigi gerahamnya lebih besar daripada gunung uhud, dan besarnya antara badannya dengan gigi gerahamnya (penduduk neraka) sebagaimana besarnya antara badan kalian dengan gigi geraham kalian."

Hadits Sunan Abu Dawud No. 3950 - Kitab Diyat

Diat anggota badan

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَصَابِعُ سَوَاءٌ وَالْأَسْنَانُ سَوَاءٌ النَّبِيَّةُ وَالضَّرْسُ سَوَاءٌ هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَرَوَاهُ النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ عَنْ شُعْبَةَ بِمَعْنَى عَبْدِ الصَّمَدِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا الدَّارِمِيُّ عَنْ النَّضْرِ

Telah menceritakan kepada kami **Abbas Al 'Anbari** berkata, telah menceritakan kepada kami **Abdu Ash Shammad bin Abdul Warits** berkata, telah menceritakan

kepadaku **Syu'bah** dari **Qatadah** dari **Ikrimah** dari **Ibnu Abbas** bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua jari itu sama (diyatnya), semua gigi sama (diyatnya), gigi seri dan gigi geraham sama, serta ini dan ini diyatnya sama." Abu Dawud berkata, " **An Nadhr bin Syumail** meriwayatkannya dari **Syu'bah** dengan makna **Abdu Ash Shamad**." Abu Dawud berkata lagi, " **Ad Darimi** meriwayatkan kepada kami dari **An Nadhr**."

Hadits Sunan Ibnu Majah No. 4017 - Kitab Fitnah

Sabar atas musibah

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْزَمِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ أُحُدٍ كُسِرَتْ رَبَاعِيَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَجَّ فَجَعَلَ الدَّمُ يَسِيلُ عَلَى وَجْهِهِ وَجَعَلَ يَمْسُخُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ خَضَبُوا وَجْهَ نَبِيِّهِمْ بِالدَّمِ وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ { لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ }

Telah menceritakan kepada kami **Nahsr bin Ali Al**

Jahdlami dan **Muhammad bin Al Mutsanna** keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami **Abdul Wahb** telah menceritakan kepada kami **Humaid** dari **Anas bin Malik** dia berkata, "Ketika terjadi perang Uhud, antara gigi geraham Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pecah sehingga darah mengalir ke wajahnya. Sambil mengusap darah yang mengalir di wajahnya, Rasulullah bersabda: "Bagaimana suatu kaum akan beruntung sedangkan mereka telah melumuri wajah nabinya darah! Padahal dia menyeru mereka kembali kepada Allah Azza wa Jalla '(Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan...)' (Qs. Ali Imaran: 128).

Hadits Sunan Abu Dawud No. 1932 - Kitab Talak

Pendapat yang mengatakan "Hendaklah dengan undian jika kalian berselisih atas status anak"

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ الْأَجَلْحِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْخَلِيلِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْيَمَنِ فَقَالَ إِنَّ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ أَتَوْا عَلِيًّا يَخْتَصِمُونَ إِلَيْهِ فِي وَلَدٍ وَقَدْ وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طَهْرٍ وَاحِدٍ فَقَالَ لِاثْنَيْنِ مِنْهُمَا طَيِّبًا بِالْوَلَدِ لِهَذَا فَعَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِاثْنَيْنِ طَيِّبًا بِالْوَلَدِ لِهَذَا فَعَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِاثْنَيْنِ طَيِّبًا بِالْوَلَدِ لِهَذَا فَعَلِيًّا فَقَالَ أَنْتُمْ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ إِلَيَّ مُفْرَعٌ بَيْنَكُمْ فَمَنْ فُرِعَ فَلَهُ الْوَلَدُ وَعَلَيْهِ لِصَاحِبِيهِ ثُلَاثًا الدِّيَةِ فَأَفْرَعٌ بَيْنَهُمْ فَجَعَلَهُ لِمَنْ فُرِعَ فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَضْرَاسُهُ أَوْ نَوَاجِدُهُ

Telah menceritakan kepada kami **Musaddad**, telah menceritakan kepada kami **Yahya** dari **Al Ajlah**, dari **Asy Sya'bi** dari **Abdullah bin Al Khalil** dari **Zaid bin Arqam**, ia berkata; aku pernah duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kemudian terdapat seorang laki-laki dari Yaman yang masuk dan berkata; sesungguhnya terdapat tiga orang penduduk Yaman datang kepada Ali, mereka memperselisihkan kepada Ali mengenai anak yang dilahirkan oleh seorang wanita yang telah mereka gauli dalam satu masa suci. Kemudian Ali berkata kepada dua orang diantara mereka relakan anak itu untuk orang ini! Kemudian mereka berteriak, kemudian ia berkata; kepada dua orang; relakan anak tersebut untuk orang ini! Kemudian mereka berdua berteriak, kemudian ia berkata kepada dua orang; relakan anak tersebut untuk orang ini! Kemudian mereka berteriak. Lalu Ali berkata; kalian adalah sekutu yang saling berseteru, aku akan mengundi kalian. Barangsiapa yang keluar undiannya, maka anak tersebut adalah miliknya dan ia wajib membayar kepada kedua sahabatnya dua pertiga diyah. Kemudian Ali mengundi diantara mereka. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tertawa hingga nampak gigi-gigi geraham beliau atau gigi-gigi seri beliau.

Hadits Shahih Al-Bukhari No. 2688 - Kitab Jihad dan penjelajahan

Tameng, dan orang yang menggunakan kawannya sebagai tameng

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ قَالَ لَمَّا كُسِرَتْ بِيضَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِهِ وَأَدْمِي وَجْهَهُ وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ وَكَانَ عَلِيٌّ يَخْتَلِفُ بِالْمَاءِ فِي الْمَجَنِّ وَكَانَتْ قَاطِمَةٌ تَغْسِلُهُ فَلَمَّا رَأَتْ الدَّمَ يَزِيدُ عَلَى الْمَاءِ كَثْرَةً عَمَدَتْ إِلَى حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهَا وَأَلْصَقَتْهَا عَلَى جُرْحِهِ فَرَقًا الدَّمَ

Telah bercerita kepada kami **Sa'id bin 'Ufair** telah bercerita kepada kami **Ya'qub bin 'Abdur Rahman** dari **Abu Hazim** dari **Sahal** berkata; Ketika topi baja di atas kepala Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pecah dan wajah Beliau berlumuran darah serta gigi geraham Beliau pecah, 'Ali hilir mudik membawakan air dengan perisai sebagai wadahnya. Adalah Fathimah tatkala melihat darah terus mengalir semakin banyak dalam air basuhan dia mengambil tikar lalu membakarnya (sampai menjadi debu) kemudian menempelkannya pada luka Beliau hingga darah berhenti mengalir.

Hadits Sunan Ibnu Majah No. 42 - Kitab Mukadimah mengikuti sunah khulafa` Ar Rasyidin

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَشِيرٍ بْنُ دَكْوَانَ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي الْمُطَاعِ قَالَ سَمِعْتُ الْعُرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ يَقُولُ قَامَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَدَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَظْتَنَا مَوْعِظَةً مَوْدِعَ فَاَعْهَدُ إِلَيْنَا بِعَهْدٍ فَقَالَ عَلَيْكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا وَسَتْرُونَ مِنْ بَعْدِي اخْتِلَافًا شَدِيدًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَالْأُمُورَ الْمُحَدَّثَاتِ فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

Telah menceritakan kepada kami **Abdullah bin Ahmad bin Basyir bin Dzakwan Ad Dimasyqi** berkata, telah menceritakan kepada kami **Al Walid bin Muslim** berkata, telah menceritakan kepada kami **Abdullah bin Al 'Ala`** berkata, telah menceritakan kepadaku **Yahya bin Abi Al Mutha'** ia berkata; aku mendengar **'Irbadl bin Sariyah** berkata; "Pada suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di tengah-tengah kami. Beliau memberi nasihat yang sangat menyentuh, membuat hati menjadi gemetar, dan airmata berlinangan. Lalu dikatakan; "Wahai Rasulullah, engkau telah memberikan nasihat kepada kami satu nasihat perpisahan, maka berilah kami satu wasiyat." Beliau bersabda: "Hendaklah kalian bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat meski kepada seorang budak Habasyi. Dan sepeninggalku nanti, kalian akan melihat perselisihan yang sangat dahsyat, maka hendaklah kalian berpegang dengan sunnahku dan sunnah para khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk. Gigitlah sunnah itu dengan gigi geraham, dan jangan

sampai kalian mengikuti perkara-perkara yang dibuat-buat, karena sesungguhnya semua bid'ah itu adalah sesat.

Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 3162 - Kitab Tafsir al Qur'an

Diantara surat Azzumar

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سُوَيْبَانُ حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ وَسُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ جَاءَ يَهُودِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللَّهَ يُمَسِّكُ السَّمَاوَاتِ عَلَى إصْبَعٍ وَالْأَرْضِينَ عَلَى إصْبَعٍ وَالْجِبَالَ عَلَى إصْبَعٍ وَالْخَلَائِقَ عَلَى إصْبَعٍ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ قَالَ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ قَالَ { وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ } قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَّاضٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَجُّبًا وَتَصَدِيقًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Basyar** telah menceritakan kepada kami **Yahya bin Sa'id** telah menceritakan kepada kami **Sufyan** telah menceritakan kepadaku **Manshur** dan **Sulaiman Al A'masy** dari **Ibrahim** dari **Abidah** dari **Abdullah** berkata: Seorang Yahudi mendatangi nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam lalu berkata: Hai Muhammad, sesungguhnya Allah menahan langit dengan satu jari, bumi dengan satu jari, gunung dengan satu jari, para makhluk dengan satu jari lalu berfirman: Akulah Raja. Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam tertawa hingga terlihat gigi geraham beliau, beliau bersabda: "Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kananNya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi dia dari apa yang mereka persekutukan." (Az Zumar: 67) Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Basyar** telah menceritakan kepada kami **Yahya bin Sa'id** telah menceritakan kepada kami **Fudlail bin Iyadl** dari **Manshur** dari **Ibrahim** dari **Abidah** dari **Abdullah** berkata: Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam tertawa karena kagum dan memebenarkan. Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih.



Hadits Sunan Ibnu Majah No. 43 - Kitab Mukadimah mengikuti sunah khulafa' Ar Rasyidin

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ السَّوَّاقُ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ الْعُرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ يَقُولُ وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً دَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذِهِ لَمَوْعِظَةٌ مُودِعَ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا قَالَ قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنَهَارِهَا لَا يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ مِنْ سُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُ كَالْجَمَلِ الْأَنْفِ حَيْثُمَا قَبِدَ انْفَادَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْمِسْمَعِيُّ حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ الْعُرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً فَذَكَرَ نَحْوَهُ

Telah menceritakan kepada kami **Isma'il bin Bisyr bin Manshur** dan **Ishaq bin Ibrahim As Sawwaq** keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami **Abdurrahman bin Mahdi** dari **Mu'awiyah bin Shalih** dari **Dlamrah bin Habib** dari **Abdurrahman bin 'Amru As Sulami** bahwasanya ia mendengar **'Irbadl bin Sariyah** berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi kami satu nasehat yang membuat air mata mengalir dan hati menjadi gemetar. Maka kami berkata kepada beliau; "Ya Rasulullah, sesungguhnya ini merupakan nasihat perpisahan, lalu apa yang engkau wasiatkan kepada kami?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Aku telah tinggalkan untuk kalian petunjuk yang terang, malamnya seperti siang. Tidak ada yang berpaling darinya setelahku melainkan ia akan binasa. Barangsiapa di antara kalian hidup, maka ia akan melihat banyaknya perselisihan. Maka kalian wajib berpegang teguh dengan apa yang kalian ketahui dari sunnahku, dan sunnah para Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk, gigitlah sunnah-sunnah itu dengan gigi geraham. Hendaklah kalian taat meski kepada seorang budak Habasyi. Orang mukmin itu seperti seekor unta jinak, di mana saja dia diikat dia akan menurutinya." Telah menceritakan kepada kami **Yahya bin Hakim** berkata, telah menceritakan kepada kami **Abdul Malik bin Ash Shabbah Al Misma'i** berkata, telah menceritakan kepada kami **Tsaur bin Yazid** dari **Khalid bin Ma'dan** dari **Abdurrahman bin 'Amru** dari **'Irbadl bin Sariyah** ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengimami kami pada shalat subuh, kemudian Beliau berpaling kepada kami dan memberi nasehat yang sangat menyentuh." Lalu ia menyebutkan sebagaimana dalam hadits di atas.

Hadits Shahih Al-Bukhari No. 1297 - Kitab Jenazah

Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-anak Kaum Musyrikin

بَاب حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ بْنُ حَارِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ اللَّيْلَةَ رُؤْيَا قَالَ فَإِنْ رَأَى أَحَدٌ قَصَّهَا فَيَقُولُ مَا شَاءَ اللَّهُ فَسَأَلْنَا يَوْمًا فَقَالَ هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رُؤْيَا قُلْنَا لَا قَالَ لَكِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ رَجُلَيْنِ فَأَخْرَجَانِي إِلَى الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ فَإِذَا رَجُلٌ جَالِسٌ وَرَجُلٌ قَائِمٌ بِيَدِهِ كَلُوبٌ مِنْ حَدِيدٍ قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا عَنْ مُوسَى إِنَّهُ يَدْخُلُ ذَلِكَ الْكَلُوبَ فِي شِدْقِهِ حَتَّى يَبْلُغَ قَفَاهُ ثُمَّ يَفْعَلُ بِشِدْقِهِ الْأَخْرَ مِثْلَ ذَلِكَ وَيَلْتَنِمُ شِدْقُهُ هَذَا فَيَعُودُ فَيَصْنَعُ مِثْلَهُ قُلْتُ مَا هَذَا قَالَا انْطَلِقْ فَانْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ عَلَى قَفَاهُ وَرَجُلٌ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِهِ بِفَهْرٍ أَوْ صَخْرَةٍ فَيَسْدُخُ بِهِ رَأْسَهُ فَإِذَا ضَرَبَهُ تَدَاهَدَهُ الْحَجَرُ فَانْطَلِقْ إِلَيْهِ لِيَأْخُذَهُ فَلَا يَرْجِعْ إِلَى هَذَا حَتَّى يَلْتَنِمَ رَأْسَهُ وَعَادَ رَأْسَهُ كَمَا هُوَ فَعَادَ إِلَيْهِ فَضَرَبَهُ قُلْتُ مَنْ هَذَا قَالَا انْطَلِقْ فَانْطَلَقْنَا إِلَى نَقْبٍ مِثْلِ التَّنُّورِ أَعْلَاهُ ضَيْقٌ وَأَسْفَلُهُ وَاسِعٌ يَتَوَقَّدُ تَحْتَهُ نَارًا فَإِذَا اقْتَرَبَ ارْتَفَعُوا حَتَّى كَادَ أَنْ يَخْرُجُوا فَإِذَا حَمَدَتْ رَجَعُوا فِيهَا وَفِيهَا رَجَالٌ وَنِسَاءٌ عَرَاءٌ قُلْتُ مَنْ هَذَا قَالَا انْطَلِقْ فَانْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ مِنْ دَمٍ فِيهِ رَجُلٌ قَائِمٌ عَلَى وَسَطِ النَّهْرِ قَالَ يَزِيدُ وَوَهَبُ بْنُ جَرِيرٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَارِمٍ وَعَلَى شَطِ النَّهْرِ رَجُلٌ بَيْنَ يَدَيْهِ حِجَارَةٌ فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ الَّذِي فِي النَّهْرِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ رَمَى الرَّجُلُ بِحَجَرٍ فِي فِيهِ فَرَدَّهُ حَيْثُ كَانَ فَجَعَلَ كُلَّمَا جَاءَ لِيَخْرُجَ رَمَى فِي فِيهِ بِحَجَرٍ فَيَرْجِعُ كَمَا كَانَ قُلْتُ مَا هَذَا قَالَا انْطَلِقْ فَانْطَلَقْنَا حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ فِيهَا شَجَرَةٌ عَظِيمَةٌ وَفِي أَصْلِهَا شَيْخٌ وَصَبِيَانٌ وَإِذَا رَجُلٌ قَرِيبٌ مِنَ الشَّجَرَةِ بَيْنَ يَدَيْهِ نَارٌ يُوقِدُهَا فَصَعَدَا بِي فِي الشَّجَرَةِ وَأَدْخَلَانِي دَارًا لَمْ أَرَ قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهَا فِيهَا رَجَالٌ شُبُوحٌ وَشَبَابٌ وَنِسَاءٌ وَصَبِيَانٌ ثُمَّ أَخْرَجَانِي مِنْهَا فَصَعَدَا بِي الشَّجَرَةَ فَأَدْخَلَانِي دَارًا هِيَ أَحْسَنُ وَأَفْضَلُ فِيهَا شُبُوحٌ وَشَبَابٌ قُلْتُ طَوَّفْتُمَانِي اللَّيْلَةَ فَأَخْبِرَانِي عَمَّا رَأَيْتُمْ قَالَا نَعَمْ أَمَّا الَّذِي رَأَيْتَهُ يُسْقُ شِدْقَهُ فَكَذَّابٌ يُحَدِّثُ بِالْكَذِبَةِ فَنُحْمَلُ عَنْهُ حَتَّى تَبْلُغَ الْأَفَاقَ فَيَصْنَعُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَالَّذِي رَأَيْتَهُ يَسْدُخُ رَأْسَهُ فَرَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَتَنَامُ عَنْهُ بِاللَّيْلِ وَلَمْ يَعْمَلْ فِيهِ بِالنَّهَارِ يُفْعَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَالَّذِي رَأَيْتَهُ فِي النَّقْبِ فَهُمْ الرُّنَاةُ وَالَّذِي رَأَيْتَهُ فِي النَّهْرِ أَكَلُوا الرِّبَا وَالشُّيْخُ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَالصَّبِيَانُ حَوْلَهُ فَأَوْلَادُ النَّاسِ وَالَّذِي يُوقِدُ النَّارَ مَالِكُ خَازِنُ النَّارِ وَالِدَارُ الْأُولَى الَّتِي دَخَلْتُ دَارَ عَامَّةِ الْمُؤْمِنِينَ وَأَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ وَأَنَا جَبْرِيلُ وَهَذَا مِيكَائِيلُ فَارْفَعْ رَأْسَكَ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا فَوْقِي مِثْلُ السَّحَابِ قَالَا ذَاكَ مَنْزِلُكَ قُلْتُ دَعَانِي أَدْخُلْ مَنْزِلِي قَالَا إِنَّهُ بَقِيَ لَكَ عُمْرٌ لَمْ تَسْتَكْمِلْهُ فَلَوْ اسْتَكْمَلْتَ أَتَيْتَ مَنْزِلَكَ

Telah menceritakan kepada kami **Musa bin Isma'il** telah menceritakan kepada kami **Jarir bin Hazim** telah menceritakan kepada kami **Abu Raja'** dari **Samrah bin Jundab** berkata; Sudah menjadi kebiasaan Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bila selesai melaksanakan suatu shalat, Beliau menghadapkan wajahnya kepada kami lalu berkata,: "Siapa diantara kalian yang tadi malam bermimpi". Dia (Samrah bin Jundab) berkata,: "Jika ada seorang yang bermimpi maka orang itu akan menceritakan, saat itulah Beliau berkata,: "Maa sya-allah" (atas kehendak Allah)". Pada suatu hari yang lain Beliau bertanya kepada kami: "Apakah ada diantara

kalian yang bermimpi?". Kami menjawab: "Tidak ada". Beliau berkata,: "Tetapi aku tadi malam bermimpi yaitu ada dua orang laki-laki yang mendatangkiku kemudian keduanya memegang tanganku lalu membawaku ke negeri yang disucikan (Al Muqaddasah), ternyata disana ada seorang laki-laki yang sedang berdiri dan yang satunya lagi duduk yang di tangannya memegang sebatang besi yang ujungnya bengkok (biasanya untuk menggantung sesuatu). Sebagian dari sahabat kami berkata, dari Musa bahwa: batang besi tersebut dimasukkan ke dalam satu sisi mulut (dari geraham) orang itu hingga menembus tengkuknya. Kemudian dilakukan hal yang sama pada sisi mulut yang satunya lagi, lalu dilepas dari mulutnya dan dimasukkan kembali dan begitu seterusnya diperlakukan. Aku bertanya: "Apa ini maksudnya?". Kedua orang yang membawaku berkata,: "Berangkatlah". Maka kami berangkat ke tempat lain dan sampai kepada seorang laki-laki yang sedang berbaring bersandar pada tengkuknya, sedang ada laki-laki lain yang berdiri diatas kepalanya memegang batu atau batu besar untuk menghancurkan kepalanya. Ketika dipukulkan, batu itu menghancurkan kepala orang itu, Maka orang itu menghampirinya untuk mengambilnya dan dia tidak berhenti melakukan ini hingga kepala orang itu kembali utuh seperti semula, kemudian dipukul lagi dengan batu hingga hancur. Aku bertanya: "Siapakah orang ini?". Keduanya menjawab: "Berangkatlah". Maka kamipun berangkat hingga sampai pada suatu lubang seperti dapur api dimana bagian atasnya sempit dan bagian bawahnya lebar dan dibawahnya dinyalakan api yang apabila api itu didekatkan, mereka (penghuninya) akan terangkat dan bila dipadamkan penghuninya akan kembali kepadanya, penghuninya itu terdiri dari laki-laki dan perempuan. Aku bertanya: "Siapakah mereka itu?". Keduanya menjawab: "Berangkatlah". Maka kami pun berangkat hingga sampai di sebuah sungai yang airnya adalah darah, disana ada seorang laki-laki yang berdiri di tengah-tengah sungai". Berkata, **Yazid dan Wabh bin Jarir** dari **Jarir bin Hazim**: 'Dan di tepi sungai ada seorang laki-laki yang memegang batu. Ketika orang yang berada di tengah sungai menghadapnya dan bermaksud hendak keluar dari sungai maka laki-laki yang memegang batu melemparnya dengan batu kearah mulutnya hingga dia kembali ke tempatnya semula di tengah sungai, dan terjadilah seterusnya begitu, setiap dia hendak keluar dari sungai, akan dilempar dengan batu sehingga kembali ke tempatnya semula. Aku bertanya: "Apa maksudnya ini?" Keduanya menjawab: "Berangkatlah". Maka kamipun berangkat hingga sampai ke suatu taman yang hijau, didalamnya penuh dengan pepohonan yang besar-besar sementara dibawahnya ada satu

orang tua dan anak-anak dan ada seorang yang berada dekat dengan pohon yang memegang api, manakala dia menyalakan api maka kedua orang yang membawaku naik membawaku memanjat pohon lalu keduanya memasukkan aku ke sebuah rumah (perkampungan) yang belum pernah aku melihat seindah itu sebelumnya dan didalamnya ada para orang laki-laki, orang-orang tua, pemuda, wanita dan anak-anak lalu keduanya membawa aku keluar dari situ lalu membawaku naik lagi ke atas pohon, lalu memasukkan aku ke dalam suatu rumah yang lebih baik dan lebih indah, didalamnya ada orang-orang tua dan para pemuda. Aku berkata: "Ajaklah aku keliling malam ini dan terangkanlah tentang apa yang aku sudah lihat tadi". Maka keduanya berkata,: "Baiklah. Adapun orang yang kamu lihat mulutnya ditusuk dengan besi adalah orang yang suka berdusta dan bila berkata selalu berbohong, maka dia dibawa hingga sampai ke ufuq lalu dia diperlakukan seperti itu hingga hari qiyamat. Adapun orang yang kamu lihat kepalanya dipecahkan adalah seorang yang telah diajarkan Al Qur'an oleh Allah lalu dia tidur pada suatu malam namun tidak melaksanakan Al Qur'an pada siang harinya, lalu dia diperlakukan seperti itu hingga hari qiyamat. Dan orang-orang yang kamu lihat berada didalam dapur api mereka adalah para pezina sedangkan orang yang kamu lihat berada di tengah sungai adalah mereka yang memakan riba' sementara orang tua yang berada dibawah pohon adalah Nabi Ibrahim 'alaihissalam, sedangkan anak-anak yang ada disekitarnya adalah anak-anak kecil manusia. Adapun orang yang menyalakan api adalah malaikat penunggu neraka sedangkan rumah pertama yang kamu masuki adalah rumah bagi seluruh kaum mu'minin sedangkan rumah yang ini adalah perkampungan para syuhada' dan aku adalah Jibril dan ini adalah Mika'il, maka angkatlah kepalamu. Maka aku mengangkat kepalaku ternyata diatas kepalaku ada sesuatu seperti awan. Keduanya berkata,: "Itulah tempatmu". Aku berkata: "Biarkanlah aku memasuki rumahku". Keduanya berkata,: " Umurmu masih tersisa dan belum selesai dan seandainya sudah selesai waktunya kamu pasti akan memasuki rumahmu".